

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Oleh karena itu seorang guru diharapkan memiliki kemampuan yang optimal dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan melibatkan siswa secara aktif sejak tahapan awal sampai pada tahapan akhir pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, diharapkan dapat diikuti oleh seluruh siswa secara aktif. Jika seluruh siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, maka akan berpengaruh pula pada keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru yang pada akhirnya akan berpengaruh pula pada pemahaman materi yang optimal. Tetapi jika siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran maka akan berdampak pada rendahnya perilaku aktif siswa (Suparlan, 2005:29)

Kenyataan yang dihadapi, sebagian besar guru belum memperhatikan proses pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini merupakan permasalahan yang banyak terjadi dalam kelas dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Permasalahan ini diakibatkan oleh beberapa hal antara lain, kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Model pembelajaran yang digunakan hanya sebatas model ceramah dan penugasan. Hal ini mengakibatkan siswa tidak betah di dalam kelas dan tidak termotivasi dalam belajar. Rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran tampak pada beberapa indikator diantaranya adalah; 1) kesiapan siswa dalam belajar, 2) perhatian terhadap penjelasan guru 3) mengajukan pertanyaan, 4) menjawab pertanyaan dan 5) mengerjakan tugas-tugas.

Kenyataan ini yang ditemui peneliti pada observasi awal yang dilaksanakan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dengilo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato, terungkap bahwa pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan guru, siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan guru. Data yang dihimpun peneliti menunjukkan bahwa dari 24 orang siswa di kelas tersebut hanya 10 orang atau 41% yang termotivasi dalam belajar.

Secara rinci data motivasi siswa di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dengilo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato berdasarkan indikator penilaian motivasi dapat dirinci yaitu; kesiapan siswa dalam belajar 50%, perhatian terhadap penjelasan guru 41%, mengajukan pertanyaan 33%, menjawab pertanyaan 50% dan mengerjakan tugas-tugas 41%.. Apabila dirata-ratakan motivasi siswa di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dengilo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato rata-rata hanya 10 % atau 42 %.

Berpijak pada data motivasi belajar siswa tersebut di atas, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dengilo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Berdasarkan pengamatan tersebut dilakukan refleksi terhadap kelebihan dan kekurangan guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Adapun kelebihan guru pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut antara lain; penguasaan materi dan penggunaan sumber belajar berupa buku-buku sumber dan media pembelajaran. Sedangkan kekurangan guru terletak pada penggunaan model pembelajaran yang tidak memotivasi siswa dalam belajar. Model yang digunakan guru masih sebatas model ceramah dan dipadu dengan penugasan yang diberikan kepada siswa. Pada akhirnya hanya sebagian siswa yang aktif belajar sedangkan yang lain tidak aktif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, sangat perlu dilakukan penelitian tindakan melalui penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya motivasi belajar tersebut dapat berpengaruh pula pada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dengilo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.

Bekerja sama dengan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di kelas tersebut, ditawarkan pemecahan masalah dalam penelitian ini dengan

menggunakan Model *Peer Teaching* sebagai pemecahan masalah yang dihadapi. Model Pembelajaran *Peer Teaching* sebagai pemecahan masalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Kelas di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dengilo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato dengan alasan bahwa metode pembelajaran ini mengarahkan pada kegiatan saling membantu antara siswa dan sesama temannya yang lain (Tutor Sebaya).

Melalui model pembelajaran *Peer Teaching* diharapkan siswa yang akan bekerja sama dalam bentuk kelompok dan ketua kelompok akan memandu dan memberi petunjuk cara mengerjakan tugas kepada anggotanya. Dengan demikian ketua kelompok siswa harus diangkat dari siswa yang mampu sehingga dapat membantu anggotanya dalam mengerjakan tugas. Dalam kegiatan ini seluruh siswa diharapkan pula akan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, melalui Model Pembelajaran *Peer Teaching* di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dengilo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah-masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Penggunaan model pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih bersifat konvensional yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan.
- b. Sebagian siswa tidak memiliki kesiapan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diberikan guru.
- c. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan ceramah dan penjelasan guru Pendidikan Kewarganegaraan.
- d. Sebagian besar siswa tidak mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- e. Model yang digunakan guru tidak memotivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah Model Pembelajaran *Peer Teaching* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dengilo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun cara pemecahan masalah meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dengilo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato

melalui model pembelajaran *Peer Teaching* yaitu; 1) siswa dibagi dalam kelompok dengan anggota 4-5 orang, 2) ketua kelompok diberikan instruksi tugas yang akan dikerjakan anggotanya, 3) ketua kelompok dibimbing cara mengerjakan tugas, 4) ketua kelompok membimbing anggota kelompok mengerjakan tugas 5) seluruh anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja di depan kelas dan tanya jawab dan 6) ketua kelompok membimbing anggotanya menyimpulkan materi.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, melalui model pembelajaran *Peer Teaching* di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dengilo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu bagi siswa, bagi guru, dan bagi lembaga sekolah dan bagi peneliti sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga terlibat aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diberikan guru.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran yang atraktif untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran sehingga mencapai ketuntasan belajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai masukan bagi kepala sekolah terutama dalam memberikan supervisi terhadap kinerja guru dalam kelas melalui arahan dan bimbingan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan pedagogik sebagai modal kelak setelah terjun ke lapangan sebagai guru.